

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an menurut bahasa merupakan mashdar yang maknanya sinonim dengan kata "*qira'ah*" yang artinya bacaan. Al-Lihyani dan kebanyakan ulama mengatakan bahwa kata Al-Qur'an itu adalah "lafal *mashdar* yang semakna dengan lafal *qiraa'atan*, ikut *wazan fu'lana* yang diambil dari lafal: *Qara'a-yaqra'u-qiraa'atan* dan seperti lafal: *Syakara-syukraana* dan *Ghafara-Ghufraana* dengan arti kumpul atau menjadi satu". Sebab huruf-huruf dan lafal-lafal ada kalimat-kalimat Al-Qur'an yang terkumpul menjadi satu dalam mushhaf. Sebagaimana dalam surat Al – Qiyamah ayat 16-18:¹

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ
(١٨) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ (١٩)

Artinya: “ Jangan engkau (Muhammad)gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”. (Q.S. Al-Qiyamah:16-18)²

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur (*mutawatir*) sebagai salah satu rahmat dan petunjuk bagi umat manusia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zulkarnain dalam bukunya, “Al-Qur'an terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman serta pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan

¹ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2011), cet. Ke-5, 4.

² Q.S. Al-Qiyamah (75): 16-18

mengamalkannya. Bukan hanya itu saja, melainkan Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling sempurna, isinya mencakup pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya".³ Oleh karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membaca, untuk mempelajari dan memahaminya.

Tidak dipungkiri hampir setiap orang yang membaca al-Qur'an atau mendengar bacaan al-Qur'an setidaknya pernah mendengar suatu bacaan yang bukan merupakan cara dia membaca atau yang ia baca selama ini. Al-Qur'an yang dibaca oleh kaum muslimin sejak zaman Nabi sampai sekarang tidak hanya mempunyai satu macam cara baca, karena al-Qur'an mempunyai berbagai macam cara baca (Qira'atul Qur'an) yang juga bersumber dari Nabi.⁴

Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi tidak hanya dengan satu bacaan saja, tetapi banyak cara membacanya, sebagaimana sabda Nabi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ
عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ الْقَارِيِّ أَنَّهُ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
يَقُولُ سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ حَكِيمِ بْنِ جِرَامٍ يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ عَلَى غَيْرِ مَا أَقْرَأُهَا
وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْرَأَ نَبِيَّهَا وَكَذَبْتُ أَنْ أَعْجَلَ عَلَيْهِ ثُمَّ أَمَهَلْتُهُ
حَتَّى انْصَرَفَ ثُمَّ لَبَّبْتُهُ بِرِدَائِهِ فَجِئْتُ بِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ
إِنِّي سَمِعْتُ هَذَا يَقْرَأُ عَلَى غَيْرِ مَا أَقْرَأْتَنِيهَا فَقَالَ لِي أَرْسَلُهُ ثُمَّ قَالَ لَهُ أَقْرَأْ فَقَرَأَ

³ Zulkarnain, *Transformasi Nialai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 22.

⁴ Muhsin Salim, *Ilmu Tajwid Qira'at Ashim tentang Mad Munfashil dengan Qashr Riwayat Hafsh Thariq Thayyibatun Nasr* (Jakarta: LBIQ, 2001), 10.

قَالَ هَكَذَا أُنزِلْتُ ثُمَّ قَالَ لِي اِقْرَأْ فَقَرَأْتُ فَقَالَ هَكَذَا أُنزِلْتُ إِنَّ الْقُرْآنَ أُنزِلَ عَلَى

سَبْعَةِ أَحْرَافٍ فَاقْرَأُوا مِنْهُ مَا تَيَسَّرَ

Artinya: “ Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari ‘Urwah bin Az-Zubair dari ‘Abdurrahman bin ‘Abdul Qariy bahwa dia berkata, aku mendengar ‘Umar bin Al Khathtob r.a. berkata, aku mendengar Hisyam bin Hakim bin Hizam membaca surah Al-Furqan dengan cara yang berbeda dari yang aku baca sebagaimana Rasulullah Saw. Membacakannya kepadaku dan hampir saja aku mau bertindak terhadapnya namun aku biarkan sejenak hingga dia selesai membaca. Setelah itu aku ikat dia dengan kainku lalu aku giring dia menghadap Rasulullah Sawa. Dan aku katakan: “Aku mendengar dia membaca Al-Qur’an tidak sama dengan aku sebagaimana anda membacakannya kepadaku”. Maka beliau berkata kepadaku: “Maka beliau berkata kepadaku: “bawalah dia kemari”. Kemudian Beliau berkata: “begitulah memang yang diturunkan”. Kemudian Beliau berkata kepadaku: “Bacalah”. Maka aku membaca. Rasulullah Saw. Bersabda: “Begitulah memang yang diturunkan. Sesungguhnya al – Qur’an ini diturunkan dengan tujuh huruf maka bacalah mana yang mudah dari padanya”. (HR. Bukhari dan Muslim).⁵

Rasulullah Saw, pernah memberi izin kepada orang-orang Arab yang tidak mampu membaca al-Qur’an dengan logat (dialek) Quraisy. Seperti yang kita ketahui bahwa bangsa Arab terdiri dari beberapa suku, dan setiap suku memiliki logat sendiri dalam mengucapkan suatu lafal yang kedengarannya asing bagi suku-suku lain, atau setidaknya berbeda bunyinya dengan pengucapan mereka. Untuk memudahkan mereka dalam membaca dan memahami al-Qur’an tersebut, Rasulullah kemudian memberikan izin kepada mereka untuk membacanya dengan logat mereka sendiri.

Memperhatikan makna hadis Rasul di atas begitu pentingnya setiap muslim dapat membaca dan memahami al-Qur’an, serta akan lebih baik lagi

⁵ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Beirut: Idar al-Thiba’at al-Muniriyyat,t.t), Juz ke-6, 227.

bisa menghafalkannya. Terlebih al-Qur'an itu adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam, maka sudah seharusnya kita sebagai orang muslim harus dapat menguasai dan mendalami al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita. Namun realitanya kondisi kemampuan membaca al-Qur'an umat Islam pada saat ini masih memprihatinkan, karena sebagian besar penduduk negeri ini yang mayoritas beragama Islam ternyata kemampuan membaca al-Qur'annya masih lemah.

Jalaludin memberikan pengertian pendidikan di dalam bukunya yakni:

Pendidikan merupakan suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan berkemusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiannya. Dengan kata lain, proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab.⁶

Pendidikan menurut Nurfuadi:

Merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁷

Salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran Al-Qur'an yakni adanya seorang ustadz sebagai perantara ilmu membaca Al-Qur'an bagi para santri. Ustadz Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing santrinya untuk

⁶ Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 9.

⁷ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Perss, 2011), 18.

memahami bagaimana cara membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tidak hanya itu ustadz Taman Pendidikan Al-Qur'an juga harus memotivasi peserta didik peserta didik agar senantiasa terbiasa dalam membaca Al-Qur'an serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari adanya pendidikan Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang terindah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan al-Qur'an merupakan pendidikan yang paling utama dan paling penting karena landasan atau pedoman agama Islam adalah al-Qur'an. Namun dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an tidak selalu lancar seperti apa yang diharapkan, kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca al-Qur'an misalnya terbata-bata dalam membaca (belum lancar), belum mampu mempraktekan bacaan tajwid yang benar, terkadang bacaan panjang dibaca pendek atau sebaliknya yang seharusnya dibaca pendek malah dibaca panjang. Santri juga masih melakukan kesalahan dalam hal hukum bacaan, seharusnya dibaca dengung malah tidak dibaca dengung dan sebaliknya.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yakni sesuai dengan makharijul huruf, kaidah tajwid, gharib, dan secara tartil merupakan sebuah keharusan bagi orang yang membaca Al-Qur'an. Berangkat dari firman Allah SWT dalam surah Al-Furqan ayat 32 yang berbunyi:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar)”.⁸

Makna yang terkandung dalam surah al-furqan ayat 32 seperti yang sudah dijelaskan oleh Jalaluddin dalam kitab Tafsir Jalalain, bahwasannya:

Membaca Al-Qur'an secara tartil yaitu secara sebenarnya dianjurkan dengan takaran ilmu (Al-Qur'an) tajwid yang benar agar tidak menyalahi aturan dalam membacanya. Karena membaca secara tartil juga mempermudah kita dalam memahami dan menghafalkan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang mana banyak kesamaan lafadz sedangkan isi dan arti yang terkandung di dalamnya berbeda.⁹

Di era globalisasi sekarang ini, masyarakat muslim di Indonesia baik anak-anak, remaja, atau orang tua di pedesaan maupun di perkotaan banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kurangnya pembelajaran Al-Qur'an yang mereka dapatkan.

⁸ Q.S Al-Furqan (25): 32.

⁹ Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Al-Jalalin*, diterjemahkan Bahrin Abubakar, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul, Jilid 1*. (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2008), 300.

Oleh karena itu, Menurut Djamarah “belajar membaca Al-Qur’an seharusnya dimulai sejak usia dini, yakni masa kanak-kanak. Pada masa ini terkandung potensi yang sangat besar di dalam diri anak, sehingga para ahli pendidikan menyebutnya dengan masa belajar”.¹⁰ Terutama dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur’an, santri haruslah dibimbing dengan baik dan benar. Mengingat betapa pentingnya Al-Qur’an bagi kehidupan manusia, maka sangat diperlukan pendidikan Al-Qur’an bagi Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

Bukhari Umar memaparkan tentang lembaga pendidikan Islam adalah:

Sebuah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur sangat jelas, dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh sebab itu lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya.¹¹

Sebagian besar orang tua memberikan pengajaran pendidikan agama kepada anak mereka kepada lembaga pendidikan formal (sekolah) baik yang berbasis keagamaan seperti MI atau sekolah umum seperti SD. Namun, masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca al-Qura’an dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan minimnya ketersediaan waktu untuk memberikan pelajaran membaca al-Qur’an, di samping sekolah harus memberikan pelajaran umum yang telah tercantum dalam kurikulum yang berlaku. Untuk menindak lanjuti masalah tersebut, para orang tua memilih untuk memasukkan anak-anaknya ke lembaga-lembaga pendidikan non formal yang salah satunya

¹⁰ Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 123.

¹¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), 150.

adalah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Seperti yang kita ketahui pada umumnya bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang secara khusus untuk para santri-santri yang ingin mendalami dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu santri-santri juga akan mendapat pembelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlakul karimah.

Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren mengatakan bahwa:

Keberadaan TPA/TPQ mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, karena lembaga TPQ berperan besar dalam membangun akhlak serta moral calon generasi penerus bangsa. Dengan disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, makin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan Al-Quran ini, sehingga menuntut penyelenggarannya untuk lebih professional".¹²

Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik hendaknya dibentuk dan dilatih pada masa balita. Jika pelatihan membaca Al-Qur'an ini dimulai ketika anak sudah beranjak dewasa atau remaja maka proses pembelajaran yang akan dilakukan cenderung lebih sulit dari pada dilakukan pada masa anak-anak. Hal inilah terkadang menjadi salah satu pemicu kesulitan seorang ustadz dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an. Tetapi, seiring dengan ketelatenan serta kegigihan guru dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri maka segala hal kesulitan yang ada pasti bisa terlampaui seperti halnya di TPQ Al-Aly Desa Bangsal Mojokerto.

¹² Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPA/TPQ* (Jakarta: 2013), 1.

Pengajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Aly Desa Bangsal Mojokerto merupakan sebuah keterampilan mengajarkan santri membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Penerapannya tentu saja disetarakan dengan kemampuan setiap santri. Pembelajarannya juga hampir sama dengan belajar pendidikan agama Islam yang lain yakni terdapat jenjang-jenjang sesuai dengan urutan yang telah ditentukan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah bertahap dari mulai santri pertama kali masuk di lembaga TPQ, pengenalan tentang huruf hijaiyah menjadi kunci utama hingga sampai kepada membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata). Selanjutnya diteruskan dengan melancarkan bacaan per kalimah dari mulai kalimah (kata) yang pendek hingga kalimah yang panjang kemudian, memperkenalkan tanda-tanda baca, dan tak lupa pula untuk mengajarkan santri do'a-do'a yang diamalkan sehari-hari serta bacaan-bacaan yang terdapat dalam ibadah sholat 5 waktu dengan bacaan yang sesuai kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf. Oleh sebab itu di TPQ Al-Aly Ds. Bangsal Mojokerto dalam usaha meningkatkan kualitas membaca Al-Quran santri dibutuhkan para ustadz yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an agar para santri bisa membaca dengan tepat yang sesuai dengan ilmu tajwid. Melatih serta membiasakan mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya pada tingkat pemula, akan membantu dalam memudahkan mengajarkan ilmu tajwid dan makharijul huruf kepada para santri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwa pada saat kenaikan tingkat membaca Al-Qur'an maupun jilid yang pada dasarnya ustadz sebagai penentu kebijakan. Namun di TPQ Al-Aly Ds. Bangsal Mojokerto ini kepala TPQ sebagai penentu kelulusan kenaikan santri untuk melanjutkan atau tetap pada Jilid atau Juz tersebut. Hal inilah salah satu pembeda yang ada pada TPQ Al-Aly dengan TPQ lain yang ada dikawasan desa Bangsal.

Dari uraian dan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Aly Desa Bangsal Mojokerto”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas maka, fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha ustadz dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Aly desa Bangsal Mojokerto?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat ustadz dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Aly desa Bangsal Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan usaha ustadz dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Aly desa Bangsal Mojokerto.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat usaha ustadz dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Aly desa Bangsal Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi para ustadz dan ustadzah supaya bisa meningkatkan kecakapan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri.

Serta bisa dijadikan bahan pijakan penelitian dan pengkajian lebih lanjut oleh berbagai pihak yang ingin mempelajari tentang usaha-usaha ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala TPQ

Sebagai bahan dan evaluasi dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas serta keterampilan dalam membaca Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dipimpinnya.

- b. Bagi Ustadz

Sebagai masukan adanya solusi berupa usaha-usaha yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas serta keterampilan membaca Al-Qur'an santri.

c. Bagi Wali Santri

Sebagai masukan kepada wali santri supaya bisa ikut andil dalam mendidik putra putri mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an di rumah. Karena dukungan dari orang tua merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Karlina tahun 2017, dalam penelitiannya yang berjudul “kinerja guru taman pendidikan Al-Quran (TPQ) dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran Khairul Anam Jalan Teratai Indah Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja guru TPQ untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Quran di TPQ Khairul Anam, dan bagaimana kualitas anak dalam membaca Al-Quran di TPQ Khairul anam. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an belum begitu baik, dan kualitas membaca Al-Quran santri terlihat dari kemampuan membaca lancar dan tartil mengenai hukum bacaan Al-Quran sebagian sudah bisa memahami tapi ada juga sebagian yang belum memahami hukum bacaan Al-Quran dan makhrajnya dengan baik.¹³

¹³ Karlina, *kinerja guru taman pendidikan Al-Quran (TPQ) dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran Khairul Anam Jalan Teratai Indah Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu*, (Skripsi IAIN Bengkulu, 2017).

2. Roisul Ma'had dalam penelitiannya yang berjudul "Meningkatkan Kualitas membaca al-Qur'an Melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI plus Madania Pelas Kediri 2017". Hasil penelitian ini membahas mengenai bagaimana meningkatkan kualitas membaca shifatul huruf Al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty, usaha meningkatkan kualitas membaca makhorijul huruf Al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty.¹⁴
3. Maryoto, dalam penelitiannya berjudul "Upaya Penigkatan Kemampuan Membaca Huruf Alquran Dengan Metode Qiroati Pada Pokok Bahasan Surah-surah Alquran Dengan Makharijul Huruf Dan Tajwid Pada Kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo" hasil penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan metode qirati dapat meningkatkan kemampuan baca Alquran dari siswa yang sebelumnya hanya bisa membaca saja menjadi siswa yang mampu membaca Al-Quran dengan memperhatikan makhraj dan tajwid.¹⁵
4. Norma Nelita, dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' Pada Santriwan/Santriwati di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekabela Kota Mataram Tahun Ajaran 2014/2015". Hasil penelitian yang dilakukan oleh norma nelita adalah pelaksanaan pembelajaran di TPQ Nurul Islam dengan

¹⁴ Roisul Ma'had, *Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Al-Quran Metode Thoriqaty di MI Plus Madania Pelas Kediri*, (Skripsi IAIN Kediri, 2017).

¹⁵ Maryoto, *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Alquran Dengan Metode Qiroati Pada Pokok Bahasan Surah-surah Alquran Dengan Makharijul Huruf dan Tajwid Pada Kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

menggunkan metode Iqro' dengan tujuan agar santri bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan fasih.¹⁶

5. Badi'ah Roudlotul, dalam penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Mambaul Munna Sidorejo Kebonsari Madium Tahun 2014/2015". Hasil penelitian beliau dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode tilawati santri di Mamba'ul Munna menjadi lebih fasih dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan waktu yang telah ditentukan karena dalam metode tilawati juga diajarkan ilmu tajwid, serta memiliki target.¹⁷

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni terletak pada lokasi penelitian dan bidang kajiannya. Dalam penelitian sebelumnya mengkaji strategi yang dilakukan oleh guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri, dan usaha yang dapat dilakukan guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Thoriqaty dan qiroati. Sedangkan peneliti sekarang mengkaji tentang apa saja usaha-usaha yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah TPQ Al-Aly dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri serta apa saja faktor pendukung maupun penghambat dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Aly Desa Bangsal Mojokerto.

¹⁶ Nurma Nelita, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' Pada Santriwan/Santriwati di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekabela Kota Mataram Tahun Ajaran 2014/2015*. (skripsi IAIN Mataram 2015).

¹⁷ Badi'ah Roudlotul, "Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Mambaul Munna Sidorejo Kebonsari Madium Tahun 2014/2015", (Madiun:2018).

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sistematika pembahasan pada skripsi ini dalam beberapa bab yang terdiri dari:

BAB I. Pendahuluan, dalam bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Landasan teori, dalam bab ini meliputi, tinjauan tentang ustadz TPQ, tinjauan tentang kualitas membaca Al-Qur'an, dan faktor kesulitan membaca Al-Qur'an.

BAB III. Metode penelitian, dalam bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV menjelaskan tentang laporan hasil penelitian meliputi : Paparan data dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan mengenai usaha yang dilakukan oleh ustadz dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Aly, serta faktor pendukung dan penghambat usaha ustadz dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Aly Desa Bangsal Mojokerto.

BAB VI. Penutup, dalam bab ini meliputi kesimpulan, saran, serta rekomendasi yang diajukan kepada beberapa pihak.

Daftar Pustaka, Lampiran Daftar, Riwayat Hidup